IMPLIKASI PERUBAHAN DERIVASI DAN MAKNA "ضرب" DALAM AL QURAN TERHADAP TERJEMAHNYA

Muhamad Hamdani
STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email. hamdanifitza87@gmail.com

Abstrak

Secara hipotesis keilmuan kebahasaaraban tidak akan lahir tanpa ada Al Quran meskipun Al Quran turun kepada bangsa Arab yang pandai bersyair, bahkan tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab tidak lain dari peran Al Quran sebagai Ummul Ilmu kebahasaan itu sendiri, Bahasa Arab merupakan produk peradaban yang menjadi icon masyarakat muslim dan rujukan dalam memahami Al Quran. Terkadang satu kata dalam bahasa Arab akan melahirkan berbagai macam arti yang diperlukan kecermatan, ketelitian bahkan diperlukan komptenesi linguistik bahasa Arab. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi (*Content Analysis*). Sejumlah kalimat ضرب dan derivasi nya dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis (mushaf Al Quran) dan pedoman pencatatan data. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengkaji makna morfologi kalimat dan variasi makna secara gramatikalnya. Dari penelitian ini ditemukan kata ضرب dan derivasinya yang terdapat dalam 28 surah dalam Al Quran dengan 55 bentuk kalimat, Secara umum dalam Al Quran perubahan bentuk derivasi dan makna kalimat ضرب dapat dikelompokkan kedalam 7 bagian yaitu tanpa perubahan bentuk kalimat, dalam hal ini kalimat ضرب tidak mengalami perubahan bentuk apapun; perubahan bentuk masdhar dari kalimat asli; Adanya penambahan dhamir di akhir kalimat; Perubahan bentuk mudhari' dengan dhamir yang tersembunyi; perubahan bentuk kalimat Majhul; penambahan huruf *la nahiyah* yang bermakna larangan; perubahan bentuk Amar/perintah.

Kata Kunci: Derivasi, Makna "ضرب", Implikasi

PENDAHULUAN

Bahasa Al Quran merupakan merupakan bahasa sastra tertinggi dalam dunia kebahasa Araban, dimana Al Quran diturunkan dengan bahasa Arab yang pada saat itu bangsa Arab memang bangsa yang gemar bersyair. Setiap kalimat yang yang terangkai dalam Al Quran memiliki makna, gaya bahasa, bahkan tidak bisa di terjemahkan secara harfiah. Keagaung Al Quran dengan gramatika bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu cabang keilmuan dan

khazanah bahasa Arab tersendiri. Bahasa dalam Al Quran dapat menimbulkan efek tertentu bagi pembacanya, seperti rasa tenteram dan tenang. Meskipun Al Quran dibaca berulang-ulang, pembaca atau pendengarnya tidak merasa bosan. Bahkan, pendengarnya pun dapat merasakan keindahan lantunan ayat-ayat suci tersebut. Pada hakekatnya Al Quran merupakan salah satu kelangkaan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia.[1]

Bahasa Arab merupakan produk peradaban yang menjadi icon masyarakat muslim dan rujukan dalam memahami Al Quran, baik yang berasal dari bangsa Arab sendiri sebagai penutur asli mamupun kalangan Muslim yang non native arabic. Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami,dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dangan bahasa, baik tulisan maupun bahasa lisan.[2] sehingga Banyaknya dialek bahasa Arab dan gaya bahasa Arab menjadikan keilmuan bahasa Arab sebagai kebutuhan internal untuk dipelajari khususnya dalam belajar memahami Al Quran bagi masyarakat Muslim non native arabic. Terkadang satu kata dalam bahasa Arab akan melahirkan berbagai macam arti yang diperlukan kecermatan, ketelitian bahkan diperlukan komptenesi linguistik bahasa Arab[3] sendiri untuk menafsirkan beberapa kalimat dalam Al Quran.

Pada intinya Al Quran merupakan sumber keilmuan dalam segala bidang bahasa Arab, secara hipoetesis keilmuan kebahasa Araban tidak akan lahir tanpa ada Al Quran meskipun Al Quran turun kepada bangsa Arab yang pandai bersyair, bahkan tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab tidak lain dari peran Al Quran sebagai Ummul Ilmu kebahasaan itu sendiri. Kekayaan bahasa Al Quran melahirkan pemaknaan yang berbeda, kehalusan bahasa Al Quran disampaikan dalam pemilihan kata yang tepat, seusai dan mengena, aspek kebahasaan *Al Quran* memperlihatkan adanya kekhususan, misalnya penggunaan antonim yang seimbang. Kata *hidup (al-hayāh)* digunakan sama banyak dengan kata *mati (al-maut),* 145 kali, frasa *musim panas (al-syaif)*

---

[1] Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara(Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017), http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/41.

[2] Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa; Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa* (JakartaPT. Gramedia Pustaka Utama: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. v.

[3] Maulana Zakaria Al Kandahlawi, *Fadhilah Amal*, t.t.

digunakan sama banyak dengan frasa *musim dingin (al-syitā),* 1 kali. Selain antonim, tampak juga adanya keseimbangan khusus, misalnya kata *hari (yaum)* dinyatakan 365 kali. Hal itu sama dengan jumlah hari dalam 1 tahun. Kata *bulan (syahr/asyhur)* dinyatakan 12 kali.[4] Hal ini mengindikasikan bahwasanya dalam pemilihan kata dalam Al Quran adalah sesuatu hal yang luar biasa dan merupakan satu satunya mukjizat Nabi Muhammad SAW yang bisa kita rasakan sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Untuk menitikberatkan pada konteks kalimat ضرب yang terdapat dalam Al Quran maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif [5] dengan model analisis isi (*Content Analisis).* Sejumlah kalimat ضرب dan Derivasi[6]nya dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis (mushaf Al Quran) dan pedoman pencatatan data. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengkaji makna morfologi kalimat dan variasi makna secara gramatikalnya . Jenis data dalam penelitian ini dibagai kedalam dua jenis data. Pertama, Jenis data berupa redaksi ayat-ayat Al Quran yang mengandung kata "ضرب" dan derivasinya. Jenis data seperti ini tersebar dalam seluruh redaksi Al Quran dari mulai surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Kedua menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah berupa redaksi terjemahan Al Quran yang khususnya redaksi terjemahan dari ayat-ayat yang mengandung kata "ضرب" dan derivasinya. Sementara, implikasi terhadap terjemahnya penulis melakukan analisis mengklasifikasi ayat-ayat Al Quran tersebut ke dalam tema, isi, macam pola dan terjemahan dari ayat-ayat tersebut. Sehingga setiap

---

[4] Dwi Atmawati, "Majas dalam Al Quran (Kajian Terhadap Al Quran Terjemaha Juz 30)," *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (15 Juni 2014), https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2552.

[5] Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lexi J Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Hak seperti ini diungkapkan oleh Nasution 1988 sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Sugiyono, *Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2001), h. 245.

[6] "Arti kata derivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 13 September 2018, https://kbbi.web.id/derivasi.

kata yang mengandung "ضرب" dan derivasinya akan dilihat secara rinci tentang makna-makna dalam ayat-ayat Al Quran tersebut serta terjemahannya.

PEMBAHASAN

Dalam proses terjemah, pemahamaan makna merupakan kunci utama. teori kontekstual dalam menterjemah merupakan yang paling di utamakan, seperti halnya makna kata yang bersifat konotatif, dimana kata tersebut sangat bergantung dengan konteks kata dan hubungan dengan kata sebelum dan sesudahnya hal ini berhubungan dengan keilmuan tentang seluk beluk makna/arti kata atau yang disebut dengan ilmu leksikologi atau *al-ma'ajim*.

Menurut Dr. Ali Al-Qasimy, leksikologi *(ilm al-ma'ajim*) adalah Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang membahas tentang kosakata dan maknanya dalam sebuah bahasa atau beberapa bahasa. Ilmu ini memprioritaskan kajiannya dalam hal derivasi kata, struktur kata, makna kosakata, idiom-idiom, sinonim dan polisemi.[7]

Dalam hal ini; peneliti lebih menitikberatkan pada kata ضرب dalam makna dasar di artikan sebagaik "Memukul" akan tetapi ketika di lihat dalam Al Quran ada beberapa kalimat menggunakan kalimat ضرب yang tidak sesuai dengan maknanya jika sekiranya harus di artikan dengan kata memukul. Dalam bahasa Indonesia ketika satu kata yang memiliki makna berbeda disebut dengan *homonim* sedangkan dalam bahasa Arab istilah tersebut disebut dengan *Al-Musytarak Al-Lafdzi* Menurut Parera, *Al-Musytarak Al-Lafdzi* dua ujaran dalam bentuk kata yang sama lafalnya dan atau sama ejaannya/tulisannya. Jika dua ujaran kata yang sama bunyinya dan atau sama ejaannya telah diketahui berasal dari sumber bahasa yang berbeda.[8]

Menurut Mahmud Yunus kata ضرب memiliki makna "memukul, sesuatu yang bergerak". Setelah mengalami proses kontekstual, makna kata ضرب memiliki beberapa arti, yaitu : membuat, kami tutup, dan sebagainya.[9] Sedangkan Dalam kamus Al Munawwir[10] kata ضرب diartikan : Menjadi sangat

---

[7] H.R Taufiqurrahman M.A, *Leksikologi Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN MALANG-PRESS, 2008), h. 6.

[8] Baiq Tuhfatul Unsi, "Al-Mushtarâk al-Lafdhî (Homonimi) dalam Bahasa Arab; Suatu Kajian Semantik," *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2013): 91–113.

[9] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Wadzuryah, 1990), h. 227.

[10] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 815.

sakit, Menyengat, Bergerak, Panjang,. Ibnu Manzhur[11] menambahkan perubahan kata ضرب sangat bergantung dengan kalimat yang mengikutinya misalnya ضربتُم yang bermakna "bepergian" sebagaimana terdapat dalam Al Quran surah An Nisa ayat 101 :

وإذا ضربتُم في الارض اي سافرتم في الارض

kata ضرب kata ضرب bentuk kata salam menterjemah kalimat ضرب yang terdapat didalam Al Quran, Ketika ضرب ini sudah menjadi susunan kalimat, maka kalimat ضرب akan memiliki tambahan makna leksikal[12] yang menjadikan kalimat tersebut sebagai kaya makna. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna atau homonim pertama banyaknya macam-macam dialek dalam bahasa Arab, Sementara banyaknya dialek tersebut lebih dikarenakan oleh banyaknya kabilah dalam bangsa Arab; *kedua* adanya perubahan morfologi ata tashrif pada dua kata yang sama bentuknya. Dari bentuk tersebut timbul arti yang bermacam-macam karena perbedaan bentuk masdhar atau madhi maupun mudhari'. Ketiga adanya perkembangan fonem(bunyi) dalam Bahasa Arab, baik itu terjadi karena penambahan dan pengurangan huruf dan *keempat* adanya perubahan sebagian kata dari arti yang hakiki kepada arti yang metaforis, karena adanya keterkaitan arti dan seringnya dipakai arti metaforis tersebut menjadi kata hakiki.[13]

Secara umum dalam Al Quran perubahan bentuk derivasi dan makna kalimat ضرب dapat dikelompokkan kedalam 7 bagian

1. Tanpa perubahan bentuk kalimat, dalam hal ini kalimat ضرب tidak mengalami perubahan bentuk apapun, sedangkan maknanya berubah menjadi "membuat" contoh:

   وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْيِ ٱلْعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٌ

   Dan ia *membuat* perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"
2. Perubahan bentuk *masdhar* dari kalimat asli,

[11] Ibn Manzhur, *Lisanul Arab* (Beirut: Darul Fikri, 1386), h. 2566.

[12] Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dll lihat. Prof.Dr. T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 (Pengantar ke arah Ilmu Makna* (Bandung: PT. Refika Aditama, 1999).

[13] Sahkholid Nasution Sahkholid, *Pengantar Linguistik analisis teori-teori linguistic dalam bahasa arab* (Medan: IAIN Press, 2010), h. 142-143.

Kalimat ضرب mengalami perubahan ke bentuk *masdhar* dan maknanya juga berubah menjadi "berusaha" contoh:

لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَـٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ

(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat **(berusaha)** di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

3. Adanya penambahan *dhamir* di akhir kalimat ضرب,
   Pada kalimat ضرب ini, kata ضرب mendapat penambahan dhamir di akhir kalimat sebagai bentuk derivasi dari *fiil madhi*, penambahan *dhamir* berbentuk dhamir jamak bagi laki-laki, dhamir jamak bagi perempuan, orang ketiga tunggal dan jamak laki-laki maupun orang ketiga tunggal dan jamak bagi perempuan. Sebagai contoh ketika kalimat ضرب di tambah dhamir jamak yang di tujukkan kepada laki-laki menjadi ضَرَبْتُمْ maka maknanya juga berubah menjadi "Bepergian" Contoh surah An nisa ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Dan apabila kamu **bepergian** di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

4. Perubahan bentuk *mudhari'* dengan *dhamir* yang tersembunyi
   ketika kalimat ضرب menunjukkan pada perubahan waktu kapan di ucapakan, kepada siapa ia di ucapkan, maka kalimat ضرب akan berubah kepada bentuk fiil mudhari' dengan dhamir yang tersembunyi dan yang terwakili dari awal setiap huruf. Contoh pada surah Az Zukhruf ayat 5 dimana kalimat ضرب berubah menjadi نَضْرِبُ dengan makna **berhenti/menahan** dan dhamir yang terembunyi adalah dhamir kami, ditandai dengan Nun di awal kalimat. Contoh pada surah Az Zukhruf ayat 5

   أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكْرَ صَفْحًا أَن كُنتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ

   Maka Apakah Kami akan **berhenti/Menahan** menurunkan Al Quran kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?

5. Perubahan bentuk kalimat *Majhul*
   kalimat ضرب berubah bentuk *Majhul* dengan mengubah baris huruf pertama berharakat dhommah dan kasrah sebelum huruf terkahir jika berbentuk fiil madhi dan mengubah harakat huruf pertama dhommah dan fathah pada huruf sebelum terakhir jika berbentuk fiil mudhari. Karena kalimat berbentuk majhul maka makna kalimat ضرب disini menunjukkan kalimat pasif. Seperti pada surah Al Hadid ayat 13 yang bermakna dipasang.

   يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ

   قِيلَ ٱرْجِعُوا۟ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ

   ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ

   Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah Kami supaya Kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". lalu **dpasang** di antara mereka

dinding yang mempunyai pintu. di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

6. Penambahan *huruf la Nahiyah* yang bermakna larangan
ketika penambahan huruf la naiyah pada kalimat ضرب akan merubah makna kalimat itu sendiri yaitu bermakna larangan terhadap sesuatu perbuatan, dalam hal ini derivasi dari kalimat ضرب berbentuk fiil muadhari, contoh pada surah An Nur 31

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan **janganlah mereka menghentakkan** kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan

bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

7. Perubahan bentuk *Amar/*perintah
   ketika menjadi *amar* kalimat ضرب berubah baik secara derrivasi maupun maknanya, Amar berarti perintah sehingga perubahan yang padamulanya kalimat kata kerja, menjadi sebuah perintah untuk mengerjakan perbuatan tersebut, sebagai contoh perubahan kalimat ضرب mengandung perintah yang bermakna selain dari memukul yang terdapat pada surah Thaha ayat 77 yang bermakna **buatlah** berikut ini:

   وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِى فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِى ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ

   Dan Sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, **Maka buatlah** untuk mereka jalan yang kering dilaut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)".

Berdasarkan pencarian peneliti terhadap ayat-ayat Al Quran yang menunjukkan kepada ضرب dan derivasinya ada beberapa makna yang ditemukan sesuai dengan konteks ayat dan perubahan bentuk derivasi dari kalimat tersebut sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. ضرب yang bermakna “Pergi” ditemukan ada 5 ayat yaitu pada surah Ali Imran ayat 156 , An Nisa 94 dan 101, Al Maidah 106 dan Al Muzammil 20, perubahan derivasi dari bentuk asli membuat perubahan makna asli dari kalimat ضرب itu sendiri, adanya *dhamir* di akhir kalimat ضرب dan maupun *dhamir* yang tersembunyi serta di kaitkan dengan kalimat seebelum dan sesudahnya sehingga kalimat ضرب tidak bisa di terjemahkan dengan terjemah kata asli.
2. ضرب yang bermakna “Berusaha” terdapat dalam surah al baqarah ayat 273 dengan perubahan bentuk *masdhar* dari kalimat asli.
3. ضرب yang bermakna “Buatkan” terdapat pada surah Az Zumar ayat 27 dengan penambahan *dhamir* di kahir kalimat asli.
4. ضرب yang bermakna “Buatlah” ditemukan ada 4 kalimat dengan perubahan bentuk *Amar/*perintah.yaitu pada surah Al Kahfi ayat 32 dan 45, surah Taha 77 serta surah yasin ayat 13.

5. ضرب yang bermakna "ditimpakan" terdapat di tempat yakni pada surah Al Baqarah ayat 61dan pada surah Al Imran ayat 112 dengan perubahan bentuk kalimat *Majhul* sehingga pada awalnya kalit aktidf berubah menjadi kalimat pasif.
6. ضرب yang bermakna "dijadikan" terdapat pada 2 tempat yaitu pada surah Az Zukhruf ayat 17 dan 57 pada ayat ini kalimat ضرب tidak mengalami perubahan bentuk kalimat.
7. ضرب yang bermakna "dipasang" terdapat pada surah Al Hadid ayat 13 dengan perubahan bentuk kalimat *Majhul* sehingga pada awalnya kalimat aktif berubah menjadi kalimat pasif.
8. ضرب yang bermakna "Membuat" terdapat pada 15 kalimat, yaitu pada surah Al Baqarah 26, Ar ra'du 17, Ibrahim 25, Muhammad 3, Al Hasyr 21 dan Al Ankabut 43 dengan perubahan bentuk *mudhari'* , sedangan dengan penambahan *Dhamir* terdapat terdapat pada surah Ar Rum ayat 58, Furqan 39, dan Al Isra 48. Sedangkan tanpa perubahan bentuk kalimat terdapat pada surah Ibrahim 24, An Nahl 75, 76, dan 112, Yasin 78, Ar Rum 28 dan Azzumar 29.
9. ضرب yang bermakna "Memukul" terdapat pada 2 kalimat, dengan perubahan bentuk *Mudhari'* pada kalimat yang sama terdapat pada surah Al Anfal 50 dan Muhammad 27.
10. ضرب yang bermakna "Berhenti/Menahan" terdapat pada surah Az Zukhruf ayat 5 dengan perubahan bentuk *Mudhari'.*
11. ضرب yang bermakna "Mengadakan" terdapat pada surah An Nahl ayat 74 dengan penambahan *huruf la Nahiyah* yang bermakna larangan.
12. ضرب yang bermakna "Menghentakkan" terdapat pada surah An Nur ayat 31 dengan penambahan *huruf la Nahiyah* yang bermakna larangan.
13. ضرب yang bermakna "Menjadikan" terdapat pada 6 kalimat pada surah An Nur ayat 35 dengan perubahan bentuk *mudhari'*, sedangkan dengan penambahan *Dhamir* terdapat pada surah Ibrahim 45, Al Furqan 9 dan Az Zukhruf 58, Sedangkan tanpa perubahan bentuk kalimat terdapat pada surah Tahrim ayat 10 dan 11.
14. ضرب yang bermakna "Menutup" terdapat pada 2 tempat yaitu pada surah Al Kahfi 11 dengan penambahan *Dhamir* dan pada surah An Nur ayat 31 dengan perubahan bentuk *Mudhari'.*

15. ضرب yang bermakna “Penggal” terdapat pada surah Muhammad ayat 4 tanpa perubahan bentuk kalimat.
16. ضرب yang bermakna “Pukulan” terdapat dalam surah As Shaffat ayat 93 dengan perubahan bentuk *masdhar* dari kalimat asli.
17. ضرب yang bermakna “Pukullah” ditemukan ada 7 kalimat dengan perubahan bentuk *Amar/*perintah. yaitu pada surah Al Baqarah 60 dan 73, An Nisa 34, Al A’raf 160, Al Anfal 12, Asy Syuara 63, dan Shad 44.
18. ضرب yang bermakna “dibuat” terdapat pada surah Al Hajj ayat 73 dengan perubahan bentuk kalimat *Majhul* sehingga pada awalnya kalimat aktif berubah menjadi kalimat pasif.

Dalam kitab Fathurrahman [14] ditemukan ada 55 kata ضرب dan derivasinya yang terdapat dalam 28 surah dalam Al Quran. Kemudian disesuaikan dengan penerjemahan Al Quran perkata[15] untuk menyesuaikan makna derivasi kata ضرب sesuai dengan konteks ayat yaitu pada tabel berikut ini:

No	Surah	Ayat	Derivasi ضرب	Makna
1	Al-Baqarah	26	يَضْرِب	Membuat
2	Al-Baqarah	60	اضْرِبْ	Pukullah
3	Al-Baqarah	61	ضُرِبَتْ	timpakan
4	Al-Baqarah	73	اضْرِبُوه	Pukullah
5	Al-Baqarah	273	ضَرْبًا	Berusaha
6	Al-Imran	112	ضُرِبَتْ	di timpakan/diliputkan
7	Al-Imran	156	ضَرَبُوا	Bepergian
8	An-Nisā	34	اضْرِبُوهنّ	Pukullah
9	An-Nisā	94	ضَرَبْتُمْ	Pergi
10	An-Nisā	101	ضَرَبْتُمْ	Bepergian
11	Al-Māidah	106	ضَرَبْتُمْ	Bepergian

[14] Sayyed Ahmad Idrus Al Aydrus, *Fathur Ar Rahman Fi Al Mu’jam Al Mufahras li Al Faz Al Quran Ala Tartib Fat Ar rahman Li Thalib ayat Al Quran* (Jakarta: Dar Kutub Islamiyah, 2012).

[15] Kalim, *Al Quran Tafsir Perkata TAjwid Kode Angka Al Hidaya* (Jakarta: Kalim, 2011).

12	Al-A"rāf	160	اضْرِبْ	Pukullah
13	Al-Anfal	12	اضْرِبُو	Pukullah
14	Al-Anfal	50	يَضْرِبُون	memukul
15	Ar-Ra"d	17	يَضْرِب	Membuat
16	Ibrahim	24	ضرب	Membuat
17	Ibrahim	25	يَضْرِب	Membuat
18	Ibrahim	45	ضَرَبْنا	menjadikan
19	An-Nahl	74	فلا تَضْرِبُو	mengadakan
20	An-Nahl	75	ضرب	Membuat
21	An-Nahl	76	ضرب	Membuat+
22	An-Nahl	112	ضرب	Membuat
23	Al-Isra	48	ضْرِبُوا	Membuat
24	Al-Kahfi	11	ضَرَبْنا	tutup
25	Al-Kahfi	32	اضْرِبْ	Buatlah
26	Al-Kahfi	45	اضْرِبْ	Buatlah
27	Thāhā	77	اضْرِبْ	Maka Buat lah
28	Al-Hajj	73	ضُرِبَ	telah dibuat
29	An-Nur	31	وليَضْرِبْنَ	menutupkan
30	An-Nur	31	لا يَضْرِبْنَ	menghentakkan
31	An-Nur	35	يَضْرِبُ	menjadikan
32	Al-Furqān	9	ضَرَبُو	mereka menjadikan
33	Al-Furqān	39	ضَرَبْنا	kami telah menjadikan
34	Asy Syuara	63	اضْرِبْ	Pukullah
35	Al-Ankabūt	43	نَضْرِبُها	kami membuatnya
36	Ar-Rūm	28	ضرب	Dia Membuat
37	Ar-Rūm	58	ضَرَبْنا	Kami Membuat
38	Yāsīn	13	اضْرِبْ	Buatlah

39	Yāsīn	78	ضَرَبَ	Membuat
40	Ash Shāfāt	93	ضَرْبًا	pukulan
41	Shād	44	اضْرِبْ	Pukullah
42	Az-Zumar	27	ضَرَبْنَا	Buatkan
43	Az-Zumar	29	ضَرَبَ	Membuat
44	Az-Zukhruf	5	فَنَضْرِبُ	Berhenti/menahan
45	Az-Zukhruf	17	ضَرَبَ	dijadikan
46	Az-Zukhruf	57	ضُرِبَ	dijadikan
47	Az-Zukhruf	58	ضَرَبُوه	menjadikan
48	Muhammad	3	يَضْرِبُ	Membuat
49	Muhammad	4	ضَرَبَ	penggal
50	Muhammad	27	يَضْرِبُون	memukul
51	Al-Hadīd	13	ضُرِبَ	dipasang
52	Al-Hasyr	21	نَضْرِبُهَا	Membuat
53	At-Tahrīm	10	ضَرَبَ	menjadikan
54	At-Tahrīm	11	ضَرَبَ	menjadikan
55	Al-Mužammil	20	يضربون	Berjalan /Berpergian

Perubahan bentuk derivasi kalimat ضرب pada Al Quran pada dasarnya tidak memberikan pengaruh terhadap makna dari kalimat itu sendiri, terjemah kalimat ضرب lebih berpengaruh kepada susunan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengukutinya. Dengan demikian setiap derivasi kalimat ضرب hanya dapat dimaknai sesuai dengan bentuk derivasi tersebut. Jika berbentuk asli tanpa perubahan derivasi, maka kalimat ضرب berbentuk fiil Madhi, sama halnya ketika ada penambahan *Dhamir* maka makna kalimat ضرب akan menyesuaikan dengan *Dhamir* yang mengikutinya, sama halnya jika derivasi kalimat ضرب berbentuk *Mudhari'* maka dengan Dhamir yang tersembunyi. Sedangkan kalimat ضرب yang berbentuk *majhul*

akan merubah makna kalimat aktif menjadi pasif. Sedangkan kalimat ضرب yang berbentuk *mashdar* lebih mengarah kepada kata sifat, meskipun awalnya adalah kata kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

kalimat ضرب dan derivasinya yang terdapat dalam 28 surah dalam Al Quran dengan 55 bentuk kalimat, Secara umum dalam Al Quran perubahan bentuk derivasi dan makna kalimat ضرب dapat dikelompokkan kedalam 7 bagian yaitu tanpa perubahan bentuk kalimat, dalam hal ini kalimat ضرب tidak mengalami perubahan bentuk apapun; perubahan bentuk *masdhar* dari kalimat asli; Adanya penambahan *dhamir* di akhir kalimat; Perubahan bentuk *mudhari'* dengan *dhamir* yang tersembunyi; perubahan bentuk kalimat *Majhul;* penambahan *huruf la Nahiyah* yang bermakna larangan;perubahan bentuk *Amar/*perintah.

Dalam Al Quran makna kalimat ضرب yang bermakna selain memukul terdapat makna Pergi; membuat; berusaha; ditimpakan; dijadikan; dipasang; berhenti; mengadakan; menghentakkan; menutup; penggal.

Perubahan bentuk derivasi kalimat ضرب pada Al Quran pada dasarnya tidak memberikan pengaruh terhadap makna dari kalimat itu sendiri, terjemah kalimat ضرب lebih berpengaruh kepada susunan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Aydrus, Sayyed Ahmad Idrus. *Fathur Ar Rahman Fi Al Mu'jam Al Mufahras li Al Faz Al Quran Ala Tartib Fat Ar rahman Li Thalib ayat Al Quran*. Jakarta: Dar Kutub Islamiyah, 2012.

Al Kandahlawi, Maulana Zakaria. *Fadhilah Amal*, t.t.

"Arti kata derivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 13 September 2018. https://kbbi.web.id/derivasi.

Atmawati, Dwi. "Majas dalam Al Quran (Kajian Terhadap Al Quran Terjemaha Juz 30)." *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (15 Juni 2014). https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2552.

Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik 1 (Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditama, 1999.

Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Al Quran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017). http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/41.

Kalim. *Al Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al Hidaya*. Jakarta: Kalim, 2011.

Manzhur, Ibn. *Lisanul Arab*. Beirut: Darul Fikri, 1386.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustakim. *Membina Kemampuan Berbahasa; Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sahkholid, Sahkholid Nasution. *Pengantar Linguistik Analisis Teori-Teori Linguistik Dalam Bahasa Arab*. Medan: IAIN Press, 2010.

Sugiyono. *Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2001.

Taufiqurrahman, H.R, *Leksikologi Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN MALANG-PRESS, 2008.

Unsi, Baiq Tuhfatul. "Al-Mushtarâk al-Lafdhî (Homonimi) dalam Bahasa Arab; Suatu Kajian Semantik." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2013): 91–113.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Wadzuryah, 1990.